

## Meningkatkan Niat Berwirausaha di Kalangan Siswa SMK: The Peran Mediasi Efikasi Diri, Ciri Kepribadian, Pengalaman Magang, dan Lingkungan Sosial

Danan Wuryanto Pramono<sup>1</sup>, Eko Priyo Purnomo<sup>2</sup>, Muhammad Nurtanto<sup>3\*</sup>, & Nur Kholifah<sup>4</sup>

University of Gajayana Malang, Surabaya, Indonesia E-mail:

[pramonodw502@gmail.com](mailto:pramonodw502@gmail.com)

<sup>2</sup> University of Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [eko@umy.ac.id](mailto:eko@umy.ac.id)

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Jakarta, Depok, Indonesia

E-mail: [muhammad.nurtanto@mesin.pnj.ac.id](mailto:muhammad.nurtanto@mesin.pnj.ac.id)

<sup>4</sup> University of Yogyakarta State, DI Yogyakarta, Indonesia

E-mail: [nur.kholifah@uny.ac.id](mailto:nur.kholifah@uny.ac.id)

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima :

Direvisi :

Diterima :

### KATA KUNCI

Niat berwirausaha

Pendidikan kejuruan

Kemampuan diri

Pengalaman magang

Lingkungan sosial

### ABSTRAK

Kewirausahaan sangat penting bagi lulusan pendidikan vokasi untuk mengatasi tantangan dunia kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, terdapat kesenjangan yang signifikan antara minat dan niat berwirausaha di antara siswa vokasi, yang menyebabkan rendahnya hasil berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha, dengan fokus pada sifat-sifat pribadi, efikasi diri, pengalaman magang, dan lingkungan sosial. Menggunakan metode survei kuantitatif, data dikumpulkan dari 507 siswa vokasi di bidang teknik di Jawa Barat, Indonesia. Variabel dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Temuan menunjukkan bahwa efikasi diri memediasi hubungan antara sifat-sifat pribadi, pengalaman magang, dan lingkungan sosial dengan niat berwirausaha.

Secara spesifik, pengalaman magang dan lingkungan sosial yang suportif secara signifikan meningkatkan efikasi diri dan niat berwirausaha. Penelitian ini berkontribusi pada pendidikan vokasi dengan merekomendasikan magang kewirausahaan terstruktur dan mengembangkan ekosistem sekolah yang mendukung kemampuan kewirausahaan siswa, khususnya dalam pendidikan teknik di Indonesia. sektor.



## 1. Pendahuluan

Kewirausahaan adalah konsep multidimensi yang mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan mengambil risiko untuk menciptakan usaha baru. (Arthur et al., 2021). Di sekolah kejuruan, pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan konsep teoritis tetapi juga melibatkan aplikasi praktis untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja atau kewirausahaan mandiri (Adeyemo et al., 2021). Pendekatan ini sering kali mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman melalui proyek nyata atau simulasi yang meniru tantangan kewirausahaan, sehingga meningkatkan pemahaman siswa tentang operasi bisnis dan membangun kepercayaan diri mereka (Ganefri dkk., 2019; Hidayat dkk., 2018). Berbagai negara telah menunjukkan penerapan pendidikan kewirausahaan, seperti Korea Selatan yang menekankan kreativitas dan inovasi untuk memenuhi kebutuhan

tuntutan Revolusi Industri Keempat, dan Indonesia yang mengadopsi pembelajaran berbasis produksi untuk menumbuhkan niat kewirausahaan siswa (Andayani dkk., 2019; Byun dkk., 2018). Dengan landasan ini, siswa dipersiapkan tidak hanya untuk menjadi karyawan tetapi juga untuk menciptakan lapangan kerja, sehingga menempatkan pendidikan kewirausahaan di sekolah kejuruan sebagai strategi penting untuk mengatasi tantangan pengangguran (James, 2024; Miço & Cungu, 2023).

Kombinasi pendekatan teoritis dan praktis juga mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing ekonomi dalam skala yang lebih luas

Siswa SMK menghadapi berbagai tantangan yang menghambat niat berwirausaha mereka, termasuk terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi langsung dalam mengelola bisnis atau berkolaborasi dengan usaha kecil dan menengah (UKM) yang sukses (Kamran, 2015; Kisno et al., 2023). Kurangnya pengalaman praktis ini berkontribusi pada rendahnya kewirausahaan

niat, dengan data menunjukkan bahwa kurang dari 3% lulusan sekolah kejuruan menjadi wirausahawan sukses, angka yang jauh lebih rendah dibandingkan 13% yang diamati di negara-negara maju. Lebih lanjut, kesenjangan dalam pendidikan kewirausahaan, khususnya kurangnya pelatihan berbasis praktik dan strategi manajemen risiko, membuat siswa merasa kurang percaya diri dalam mengambil keputusan kewirausahaan (Ismail dkk., 2019; Muslim dkk., 2020). Kolaborasi yang terbatas antara sekolah kejuruan dan bisnis lokal semakin membatasi akses siswa ke lingkungan kewirausahaan yang nyata (Islamiah dkk., 2022; Stadler & Smith, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pendidikan kewirausahaan yang efektif, seperti

seperti unit produksi kewirausahaan di sekolah dan pembelajaran berbasis proyek, yang dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa (Salam dkk., 2021; Santos & Liguori, 2020). Pendekatan ini telah terbukti berhasil di beberapa negara, di mana kolaborasi erat antara sekolah dan sektor bisnis telah menghasilkan lulusan yang lebih siap dan lebih kompetitif.

Niat berwirausaha di kalangan siswa kejuruan dipengaruhi oleh kombinasi faktor dukungan pribadi, psikologis, dan lingkungan.

Secara pribadi, sifat-sifat individu seperti kemandirian, ketahanan, keberanian mengambil risiko, dan disiplin memainkan peran penting dalam membentuk niat berwirausaha, karena karakteristik ini membantu siswa mengatasi tantangan dan mempertahankan motivasi (Basir et al., 2022; Crowell, 2018; Febrianti et al., 2023). Selain itu, efikasi diri, atau keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam kewirausahaan, telah terbukti menjadi prediktor kuat terhadap niat berwirausaha, karena meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menghadapi risiko (Anggadwita et al., 2021; Botha & Bignotti, 2016; C.-M. Chou & Shen, 2015). Namun, beberapa penelitian mengkritik peran efikasi diri, dengan menekankan bahwa kepercayaan diri yang tinggi tanpa dukungan kompetensi yang nyata dapat menjadi hambatan kesuksesan (Ghimire, 2022; Kholifah dkk., 2022; Monllor & Soto-Simeone, 2020).

Dukungan lingkungan, seperti pengalaman magang dan keterlibatan dalam komunitas kewirausahaan, juga memberikan kontribusi yang signifikan.

Magang memberikan paparan langsung terhadap dunia bisnis, meningkatkan keterampilan mahasiswa, dan membangun kepercayaan diri mereka untuk memulai usaha sendiri (Fawaid dkk., 2022; Güngör, 2021). Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, teman, dan jaringan profesional telah terbukti meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa melalui penguatan emosional dan praktis (Altunküre & Babat, 2019; Baldan dkk., 2024). Meskipun sebagian besar studi menekankan pentingnya faktor lingkungan, beberapa kritik menyoroti dampak terbatas magang terhadap

menumbuhkan niat berwirausaha ketika tidak didukung oleh kurikulum yang terintegrasi dengan praktik kewirausahaan nyata (Lantu et al., 2022). Dengan demikian, kombinasi identitas pribadi, efikasi diri,

dan dukungan lingkungan menjadi penting dalam meningkatkan minat dan niat kewirausahaan siswa kejuruan.

Penelitian tentang intensi berwirausaha siswa SMK telah menyoroti pentingnya faktor-faktor personal, seperti efikasi diri, serta faktor lingkungan, seperti pengalaman magang dan dukungan sosial. Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur yang membahas interaksi simultan dari dimensi-dimensi ini, terutama dalam konteks siswa SMK di Jawa Barat. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada satu aspek, seperti efikasi diri sebagai faktor psikologis (Bonesso dkk., 2018; Ojo & Okwilagwe, 2024), atau pengaruh pengalaman magang terhadap pengembangan intensi berwirausaha (Hutasuhut & Aditia, 2022). Sementara itu, dampak faktor lingkungan sosial, termasuk dukungan keluarga dan teman sebaya, meskipun signifikan, masih kurang dieksplorasi terkait efikasi diri dan pengalaman praktis siswa SMK di wilayah ini (Harsono dkk., 2023). Keunikan studi ini terletak pada eksplorasi interaksi antara efikasi diri, pengalaman magang, dan dukungan sosial dalam membentuk minat dan niat berwirausaha siswa SMK di Jawa Barat. Studi ini juga memberikan wawasan kontekstual spesifik mengenai tantangan dan peluang di wilayah tersebut, yang sebagian besar terabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif bagi siswa kejuruan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi niat berwirausaha siswa SMK, dengan menekankan kesiapan psikologis, sifat pribadi, dan dukungan lingkungan yang diperlukan untuk mempertahankan usaha mereka. minat dan niat dalam menjalankan bisnis setelah lulus. Studi ini berkontribusi dengan mengonfirmasi pentingnya pengalaman magang kewirausahaan yang selaras dengan minat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan bisnis sederhana untuk memperkuat sifat-sifat pribadi dan efikasi diri. Temuan ini juga merekomendasikan agar penyedia layanan kejuruan membangun ekosistem kewirausahaan di beredukasi untuk membuat sebuah

mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif untuk menghasilkan lulusan sekolah kejuruan yang siap menjadi wirausaha.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Ciri Kepribadian, Pengalaman Magang, dan Lingkungan Sosial

Minat berwirausaha mengacu pada ketertarikan seseorang terhadap kewirausahaan, yang mencakup pengetahuan, motivasi, dan sikap positif terhadap kegiatan bisnis. Literatur menunjukkan bahwa

Individu dengan minat kewirausahaan yang tinggi cenderung menunjukkan sifat-sifat kepribadian yang suportif, seperti kemandirian dan keberanian mengambil risiko. Penelitian oleh Juhari dkk. (2023) menunjukkan bahwa minat kewirausahaan dapat memengaruhi perkembangan sifat-sifat kepribadian yang positif. Lebih lanjut, pengalaman magang yang didorong oleh minat tersebut dapat meningkatkan keterampilan praktis.

dan jaringan profesional, yang pada gilirannya memperkuat interaksi sosial (Ambad & Rafiki, 2024; Mensah dkk., 2023). Di sisi lain, lingkungan sosial yang suportif, termasuk dorongan dari keluarga dan teman sebaya, juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha.

Dengan demikian, minat berwirausaha berfungsi sebagai pendorong utama pengembangan sifat kepribadian, pengalaman magang, dan lingkungan sosial.

Hipotesis yang diajukan **H-DIR1,2,3**: Minat berwirausaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ciri kepribadian, pengalaman magang, dan lingkungan sosial.

## 2.2 Pengaruh Ciri Kepribadian terhadap Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha

Ciri-ciri mencakup karakteristik individu yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan, termasuk dalam konteks kewirausahaan.

Sifat-sifat seperti keberanian, ketahanan, dan kemandirian dapat meningkatkan efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Individu dengan sifat-sifat kepribadian positif, seperti kemandirian dan ketahanan, cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kemampuan mereka dalam mengelola bisnis. Sebuah studi oleh Vivekananth dkk. (2023), menunjukkan bahwa individu dengan

Ciri-ciri kepribadian yang kuat cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi, yang berkontribusi pada niat berwirausaha. Dengan demikian, ciri-ciri kepribadian tidak hanya memengaruhi efikasi diri tetapi juga secara langsung berkontribusi pada niat berwirausaha.

Penelitian oleh Mahmoud dkk. (2020) menunjukkan bahwa individu yang percaya pada kemampuan mereka cenderung lebih tertarik untuk mengejar tujuan kewirausahaan. Namun, tidak semua ciri kepribadian secara langsung berkontribusi pada niat berwirausaha; beberapa ciri mungkin tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Hipotesis yang diajukan adalah: **H-DIR4,5**: Ciri-ciri kepribadian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efikasi diri dan intensi berwirausaha.

## 2.3 Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha

Pengalaman magang mengacu pada paparan praktis yang diperoleh melalui program magang, yang memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan teoretis dalam skenario dunia nyata. Pengalaman ini dapat meningkatkan efikasi diri dengan memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang relevan. Penelitian oleh Iwu dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengalaman magang yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola bisnis.

Selain itu, pengalaman magang berkontribusi pada niat berwirausaha dengan membekali individu dengan wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis. Sebuah studi oleh Fawaid, Triyono, Sofyan, Nurtanto, dkk. (2022), menunjukkan bahwa pengalaman magang yang positif dapat meningkatkan efikasi diri, yang pada gilirannya mendorong niat berwirausaha.

Mahasiswa yang telah menjalani magang cenderung lebih siap untuk memulai usaha mereka sendiri, karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam lanskap kewirausahaan (Obschonka dkk., 2019; Vinogradova dkk., 2023).

Dengan demikian, pengalaman magang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pengalaman praktis dengan niat berwirausaha. Hipotesis yang diajukan adalah: **H-DIR6,7**: Pengalaman magang memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efikasi diri dan niat berwirausaha.

## 2.4 Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Efikasi Diri dan Niat Berwirausaha

Lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan niat berwirausaha individu. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengejar minat berwirausaha mereka. Dukungan sosial yang kuat meningkatkan efikasi diri dengan memberikan

Bisa dorongan dan motivasi. Penelitian oleh (Mutohari dkk., 2023) menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang positif berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil risiko kewirausahaan. Lingkungan sosial juga memengaruhi niat berwirausaha, karena norma dan nilai-nilai masyarakat dapat membentuk sikap individu terhadap kewirausahaan. Lebih lanjut, lingkungan sosial yang suportif dapat memengaruhi niat berwirausaha.

niat dengan menyediakan akses ke sumber daya dan jaringan yang penting untuk memulai bisnis (Bazan et al., 2020; Gao & Huang, 2022).

Dengan demikian, lingkungan sosial yang suportif dapat meningkatkan niat berwirausaha individu secara signifikan. Hipotesis yang diajukan adalah: **H-DIR8,9**: Lingkungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha individu. pengaruh pada kemandirian diri dan niat berwirausaha.

## 2.5 Pengaruh Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks kewirausahaan (Juhari dkk., 2023; Vivekananth dkk., 2023). Efikasi diri merupakan faktor kunci yang memengaruhi niat kewirausahaan seseorang.

Individu dengan keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka dalam mengelola bisnis cenderung lebih mengembangkan niat berwirausaha. Efikasi diri juga dapat berfungsi sebagai variabel mediasi, yang menjembatani pengaruh antara minat berwirausaha dan niat berwirausaha. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung mengambil lebih banyak risiko dan gigih dalam mengejar tujuan.

tujuan kewirausahaan. Literatur menunjukkan bahwa efikasi diri memainkan peran penting dalam membentuk niat berwirausaha, karena individu yang percaya pada kemampuan mereka lebih mungkin untuk memulai bisnis. Penelitian oleh Odewole dkk. (2024) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa efikasi diri yang lebih tinggi berkontribusi pada niat berwirausaha yang lebih kuat.

Dengan demikian, efikasi diri berperan sebagai penentu utama niat berwirausaha. Hipotesis yang diajukan adalah: **H-DIR10:** Efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berwirausaha.

## 2.6 Peran Mediasi Self-Efficacy dalam Menjembatani Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha

Efikasi diri dapat berperan sebagai mediator dalam hubungan antara minat dan niat berwirausaha (Juhari dkk., 2023). Ketika mahasiswa memiliki minat yang kuat dalam berwirausaha, mereka cenderung mengembangkan keyakinan yang lebih besar terhadap kemampuan mereka untuk berhasil, yang pada gilirannya dapat meningkatkan niat mereka untuk memulai bisnis. Penelitian oleh (Mutohhari dkk., 2023) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya hasil dari pengalaman dan kepribadian ciri-ciri tetapi juga berfungsi sebagai faktor penting yang menghubungkan minat berwirausaha dengan maksud berwirausaha.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah bahwa efikasi diri tidak hanya secara langsung memengaruhi niat berwirausaha, tetapi juga memperkuat pengaruh minat berwirausaha terhadap niat berwirausaha. Hipotesis yang diajukan adalah:

**H-IND1:** Self-efficacy secara signifikan memediasi pengaruh positif minat berwirausaha terhadap niat berwirausaha.

**H-IND2:** Efikasi diri secara signifikan memediasi pengaruh positif ciri-ciri kepribadian terhadap niat berwirausaha.

**H-IND3:** Efikasi diri secara signifikan memediasi pengaruh positif pengalaman magang terhadap niat berwirausaha.

**H-IND4:** Efikasi diri secara signifikan memediasi pengaruh positif lingkungan sosial terhadap niat berwirausaha.

## 3. Metode

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengeksplorasi dan menguji hubungan antar variabel yang memengaruhi intensi kewirausahaan siswa SMK. Metode survei dipilih karena kemampuannya mengumpulkan data komprehensif dari beragam partisipan, menangkap pengalaman dan persepsi unik mereka. Pendekatan ini penting untuk memahami interaksi kompleks antara faktor-faktor seperti pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan pengaruh lingkungan yang membentuk intensi kewirausahaan siswa.

niat untuk mengejar karier kewirausahaan (Bae dkk., 2014; Kusumojanto dkk., 2021). Dengan memanfaatkan data survei, penelitian ini berupaya memberikan wawasan empiris tentang faktor-faktor pendorong niat kewirausahaan di kalangan siswa SMK.

Persamaan Struktur Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM) dipilih sebagai metode analisis karena kekuatannya dalam menangani masalah yang kompleks. model dan data yang tidak terdistribusi normal (Hair et al., 2019). PLS-SEM sangat efektif dalam penelitian eksploratif, memungkinkan analisis efek langsung dan tidak langsung, termasuk variabel mediasi seperti efikasi diri (Esfandiar et al., 2019; Kholifah et al., 2024). Metode ini memungkinkan penelitian

untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga atau lingkungan meningkatkan efikasi diri dan niat kewirausahaan siswa (Yanling, 2023). Validitas dan reliabilitas PLS-SEM, yang telah terdokumentasi dengan baik dalam studi-studi sebelumnya, semakin menegaskan kesesuaiannya untuk menyelidiki faktor-faktor yang mendorong niat kewirausahaan di kalangan siswa kejuruan (Esfandiar dkk., 2019).

### 3.2 Responden

Penelitian ini melibatkan 507 siswa kelas XII SMK dari delapan bidang keahlian yang berbeda, dipilih untuk mewakili beragam perspektif tentang niat berwirausaha. Kriteria inklusi mensyaratkan responden memiliki pengalaman teoretis dan praktis dalam berwirausaha, yang memastikan wawasan yang mendalam tentang aspirasi berwirausaha mereka (Muslim dkk., 2020). Responden dipilih secara purposif dari wilayah Jawa Barat untuk menangkap karakteristik daerah yang unik, dengan mempertimbangkan pengaruh konteks budaya, ekonomi, dan pendidikan setempat terhadap sikap berwirausaha (Kusumojanto dkk., 2021).

Gender bukanlah faktor pembeda, karena penelitian ini mengasumsikan potensi kewirausahaan yang setara untuk semua gender, sejalan dengan penelitian yang menganjurkan inklusivitas dalam pendidikan kewirausahaan. Untuk menjaga relevansi sampel, kriteria eksklusi diterapkan untuk menyaring responden dari bidang atau tingkat yang tidak terkait, memastikan kelompok yang homogen dengan paparan kewirausahaan yang konsisten (Mutohhari dkk., 2023).

**Tabel 1.** Demografi Responden Berdasarkan Bidang Keahlian

TIDAK	Bidang Keahlian 1	Responden
	Teknik Arsitektur 2 Teknik Sipil 3	63
	Teknik Audio Video 4	58
	Teknik Elektronika Industri 5 Teknik	61
	Kendaraan Ringan 6 Teknik Pemesinan 7	67
	Teknik Komputer dan Jaringan 8	65
	Teknik Karburator Kendaraan	62
	Ringan <b>Jumlah Peserta</b>	63
		68
		<b>507</b>

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan dari tinjauan pustaka tentang niat berwirausaha di kalangan siswa kejuruan. Instrumen ini terdiri dari 35 item yang divalidasi oleh para ahli untuk memastikan keakuratan dan relevansi konten, dengan beberapa indikator disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan lapangan (lihat Tabel 2). Item-item tersebut diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dengan (1) mewakili "Sangat Tidak Setuju" dan (5) mewakili "Sangat Setuju". Mengikuti (Hair et al., 2019), ukuran sampel minimum untuk analisis PLS-SEM harus 5-10 kali lipat

Jumlah item penelitian ini cukup besar, artinya minimal 350 responden untuk 35 item. Dengan 507 responden, penelitian ini melampaui persyaratan minimum, sehingga menjamin representasi. Proses tinjauan etik memastikan instrumen telah memenuhi standar penelitian, dan kuesioner didistribusikan melalui Google Forms kepada asosiasi guru kewirausahaan dan kepala sekolah di Jawa Barat antara bulan Agustus dan November 2024.

**Tabel 2.** Kuesioner yang Dikembangkan untuk Mengukur Niat Berwirausaha Siswa SMK

Variabel	Membangun	Indikator	Referensi
<b>Kewirausahaan Minat</b>	SATU1	Pengetahuan Kewirausahaan Persepsi	(Ambad & Teman, 2024; Azeem dkk., 2022; Kholifah dkk., 2022; Castro Portugis & Gómez Zermeño, 2021)
	EIN2	Kewirausahaan Minat Kewirausahaan	
	EIN3	Orientasi Tujuan	
	KAMI4		
	EIN5	Keinginan Memulai Usaha	
	EIN6	Motivasi untuk Mencapainya	
<b>Kepribadian Fitur</b>	PTR1	Kemandirian	(Bazkiaei dkk., 2020; Kholifah dkk., 2022; Obschonka dkk., (tahun 2019)
	PTR2	Kemampuan Beradaptasi	
	PTR3	Keberanian Mengambil Risiko	
	PTR4	Ketahanan	
	PTR5	Disiplin	
<b>Magang Pengalaman</b>		Kualitas Pengalaman Magang IEX1 IEX2	(CM Chou dkk., 2017; Fawaid dkk., 2022; Hukum dkk., 2021)
		Penerapan Teori dalam Praktik IEX3 Penerapan Teori dalam Praktik IEX4 Jaringan Profesional	
<b>Sosial Lingkungan</b>	IEX5	Pendampingan dan Dukungan	(Bazan dkk., 2020; Georgescu & Herman, 2020; Jamaluddin dkk., 2019; Nguyen dkk., 2019)
	SEN1	Dukungan Keluarga	
	SEN2	Pengaruh Teman Sebaya	
	SEN3	Ketersediaan Sumber Daya Ekonomi Partisipasi dalam Komunitas	
	SEN4	Kegiatan	
	SEN5	Persepsi Masyarakat terhadap Kewiraswastaan	
<b>Efikasi Diri</b>	SEF1	Kepercayaan Diri dalam Kemampuan Mengelola Bisnis	(Gao & Huang, 2022; Odewole dkk., 2024; Vivekananth dkk., 2023)
	SEF2	Keterampilan Pengambilan Keputusan	
	SEF3	Kemampuan Berjejaring	
	SEF4	Keterampilan Komunikasi	
	SEF5	Kemampuan Manajemen Waktu	
	<b>Keterampilan Interpersonal Maksud</b>	ENT1	
ENT2		Keterampilan Manajemen	
ENT3		Kreativitas dan Inovasi	
ENT4		Pengalaman Praktis	
ENT5		Tanggung Jawab Sosial	
ENT6		Akses ke Sumber Daya	
ENT7		Pengalaman Kegagalan	

### 3.4 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dan dibersihkan dianalisis menggunakan perangkat lunak Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), sebuah teknik analisis multivariat yang kuat dan cocok untuk menguji hubungan antar konstruk dalam model yang kompleks (Yunus et al., 2021). Analisis dimulai dengan evaluasi

model pengukuran, yang mencakup penilaian validitas konvergen untuk memastikan konsistensi antar ukuran konstruk yang sama dan validitas diskriminan untuk memastikan perbedaan antar konstruk (Varma, 2019). Reliabilitas internal dinilai menggunakan Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR), dengan nilai di atas 0,70 menunjukkan reliabilitas yang baik. Evaluasi yang ketat ini memastikan bahwa

model pengukuran memberikan dasar yang akurat untuk analisis lebih lanjut.

Setelah evaluasi model pengukuran, model struktural dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel. Metrik kunci meliputi koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang menjelaskan varians variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen, dan ukuran efek ( $f^2$ ), yang mengukur kontribusi setiap prediktor.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, menghasilkan koefisien  $\beta$  untuk menunjukkan kekuatan hubungan, serta statistik T dan nilai-p untuk menentukan signifikansi hubungan ini (Hair et al., 2017).

Proses analisis bersifat iteratif, dengan penyempurnaan model pengukuran sebelum analisis struktural.

Evaluasi model. Pendekatan iteratif ini memastikan akurasi dan keandalan temuan, memberikan wawasan yang kredibel tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha di kalangan siswa kejuruan (Siregar, 2023).

Evaluasi model pengukuran merupakan langkah awal yang krusial untuk menilai kualitas konstruk dan hubungan antara indikator dengan konstruk yang diukur. Pengujian dilakukan untuk mengevaluasi validitas konvergen, validitas diskriminan,

dan konsistensi keandalan konstruksi yang terlibat.

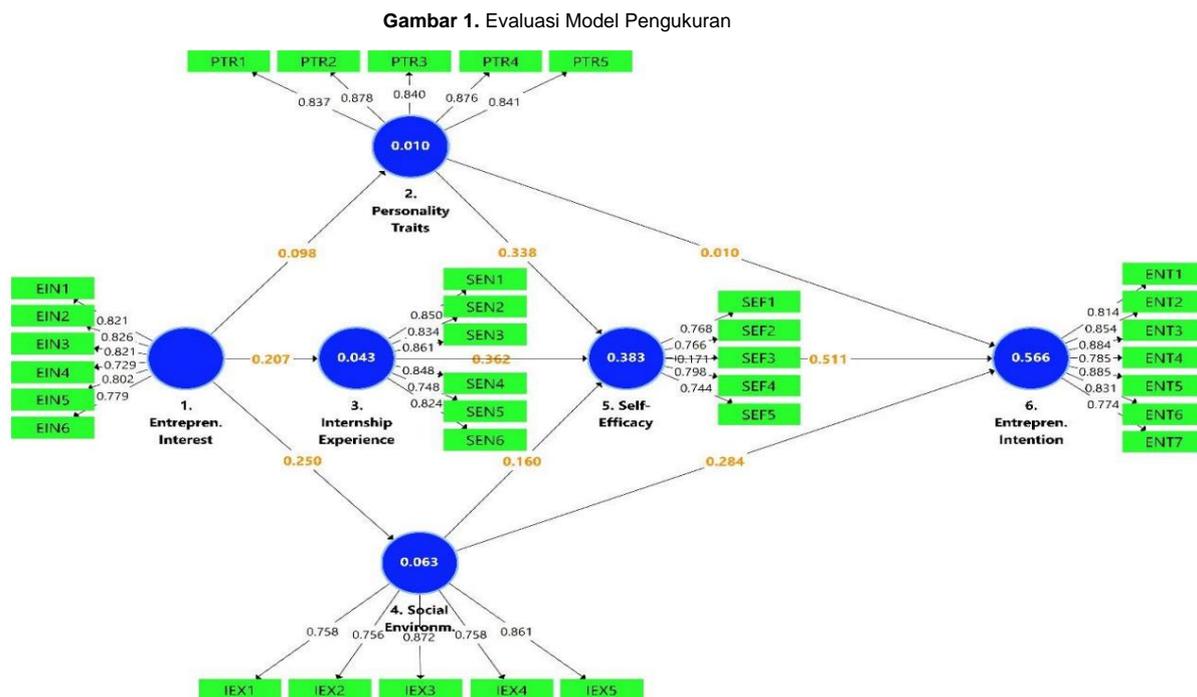
Hasil validitas konvergen memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, dengan semua konstruk menunjukkan nilai Factor Loading (FL) di atas 0,70 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara signifikan menjelaskan variabel yang diukur.

Selain itu, pengujian validitas diskriminan menggunakan Kriteria Fornell-Larcker dan HTMT (Rasio Heterotrait-Monotrait) menunjukkan bahwa setiap konstruk dapat dibedakan dengan jelas dari konstruk lainnya, yang menunjukkan bahwa model pengukuran memiliki reliabilitas dan validitas yang tinggi. Evaluasi model pengukuran ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut tentang hubungan antar variabel.

dalam konteks kewirausahaan di kalangan siswa sekolah kejuruan. Gambar 1 menyajikan visualisasi hasil evaluasi model pengukuran.

## 4. Hasil

### 4.1 Evaluasi Model Pengukuran



Validitas konvergen merupakan aspek penting dari evaluasi model pengukuran, yang mencerminkan sejauh mana Berdasarkan Tabel 2, semua indikator untuk variabel Minat Berwirausaha, Ciri Kepribadian, Pengalaman Magang, Lingkungan Sosial, Efikasi Diri, dan Niat Berwirausaha menunjukkan nilai pemuatan faktor (FL) di atas 0,70, yang merupakan ambang batas minimum untuk kinerja yang baik.

Validitas konvergen. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk semua konstruk melebihi 0,50, yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh varians indikator dijelaskan oleh masing-masing konstruk. Temuan ini menegaskan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan validitas konvergen yang tinggi. Oleh karena itu, konstruk yang diukur dapat dianggap valid dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 2. Validitas Konvergen dan Reliabilitas Konsistensi Internal

Variabel	Konstruksi	Validitas Konvergen		Keandalan Konsistensi Internal		
		FL (>0,70)	JALAN (>0,50)	AC (0,70)	rho_A (0,70)	CR (0,70)
Kewirausahaan Minat	SATU1	0,821	0,635	0,888	0,944	0,913
	EIN2	0,826				
	EIN3	0,821				
	KAMI4	0,729				
	EIN5	0,802				
	EIN6	0,779				
Ciri-ciri Kepribadian	PTR1	0,837	0,730	0,908	0,915	0,931
	PTR2	0,878				
	PTR3	0,840				
	PTR4	0,876				
	PTR5	0,841				
Magang Pengalaman	IEX1	0,758	0,644	0,864	0,910	0,900
	IEX2	0,756				
	IEX3	0,872				
	IEX4	0,758				
	IEX5	0,861				
Sosial Lingkungan	SEN1	0,850	0,686	0,908	0,914	0,929
	SEN2	0,834				
	SEN3	0,861				
	SEN4	0,848				
	SEN5	0,748				
	SEN6	0,824				
Efikasi Diri	SEF1	0,768	0,607	0,839	0,851	0,885
	SEF2	0,766				
	SEF3	0,820				
	SEF4	0,798				
	SEF5	0,744				
Kewirausahaan Maksud	ENT1	0,814	0,694	0,926	0,927	0,941
	ENT2	0,854				
	ENT3	0,884				
	ENT4	0,785				
	ENT5	0,885				
	ENT6	0,831				
	ENT7	0,774				

Reliabilitas konsistensi internal mengacu pada sejauh mana indikator-indikator dalam suatu konstruk berkorelasi dan mengukur konsep yang sama. Tabel 2 menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR) lebih besar dari 0,70, yang merupakan standar minimum untuk konsistensi internal yang baik. Misalnya, konstruk Minat Kewirausahaan memiliki nilai CA sebesar 0,888 dan nilai CR sebesar 0,913, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk ini sangat konsisten.

Demikian pula, konstruk lain, seperti Ciri Kepribadian dan Efikasi Diri, juga menunjukkan nilai yang sangat baik, dengan CA (0,839) dan CR (0,885) keduanya melebihi 0,90.

Temuan ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga memastikan bahwa Hasil yang diperoleh dapat dipercaya. Dengan reliabilitas yang baik, peneliti dapat yakin bahwa

Pengukurannya akurat dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Validitas Diskriminan: Fornell-Larcker

Variabel	PTR	IEX SEN	YAITU	THT		
Minat Kewirausahaan	<b>PADA 0,797</b>					
Ciri-ciri Kepribadian	0,098	<b>0,855</b>				
Pengalaman Magang	0,207	0,300	<b>0,828</b>			
Lingkungan Sosial	0,250	0,143	0,203	<b>0,803</b>		
Efikasi Diri	0,209	0,470	0,496	0,282	<b>0,779</b>	
Niat Berwirausaha	0,204	0,342	0,486	0,464	0,681	<b>0,833</b>

Pengujian validitas diskriminan menggunakan metode Fornell-Larcker bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki validitas yang baik dan dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Pada Tabel 3, akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) untuk setiap konstruk dibandingkan dengan korelasi antar konstruk. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai diagonal (akar kuadrat AVE) untuk setiap konstruk lebih tinggi daripada korelasi dengan konstruk lainnya, yang menunjukkan validitas diskriminan yang memadai.

Misalnya, konstruk Minat Kewirausahaan (EIN) memiliki nilai 0,797, yang lebih tinggi dari nilai

korelasi dengan konstruk lain, seperti Ciri Kepribadian (PTR), yang memiliki nilai 0,098. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk Minat Kewirausahaan dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya.

Demikian pula dengan konstruk Self-Efficacy (SEF) yang memiliki nilai sebesar 0,779, juga lebih tinggi dari nilai konstruk Self-Efficacy (SEF). korelasi dengan konstruk lain, seperti Intensi Kewirausahaan (ENT), yang memiliki nilai 0,681. Oleh karena itu, hasil uji ini mendukung bahwa semua konstruk dalam model penelitian memiliki validitas diskriminan yang baik, persyaratan penting untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 4. Validitas Diskriminan: HTMT**

Variabel	Sebuah IEX SEN PTR	YAITU	THT
Minat Kewirausahaan			
Ciri-ciri Kepribadian	0,105		
Pengalaman Magang	0,212	0,330	
Lingkungan Sosial	0,252	0,175	0,211
Efikasi Diri	0,238	0,528	0,552
Niat Berwirausaha	0,217	0,365	0,529
			0,299
			0,498
			0,756

Validitas diskriminan juga diuji menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), yang memberikan pendekatan alternatif untuk menilai

Validitas diskriminan antar konstruk. Pada Tabel 4, nilai HTMT untuk setiap pasangan konstruk dihitung dan dibandingkan dengan ambang batas yang umum diterima, yaitu 0,85. Hasilnya menunjukkan bahwa semua nilai HTMT berada di bawah ambang batas ini, yang menunjukkan tidak ada tumpang tindih yang signifikan antar konstruk. Misalnya, nilai HTMT antara Minat Wirausaha (EIN) dan Ciri Kepribadian (PTR) adalah 0,105, jauh di bawah 0,85, yang menunjukkan bahwa kedua konstruk ini dapat dibedakan dengan jelas. Selain itu, nilai HTMT antara Pengalaman Magang (IEX) dan Lingkungan Sosial (SEN) adalah 0,211, yang selanjutnya menunjukkan bahwa kedua konstruk ini terpisah secara jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian ini tidak hanya valid secara individual tetapi juga terdiferensiasi dengan baik satu sama lain, sehingga mendukung reliabilitas dan validitas model yang diusulkan. Dengan demikian, pengujian validitas diskriminan menggunakan metode HTMT memberikan bukti tambahan bahwa konstruk dalam penelitian ini

dapat diandalkan dan valid untuk analisis lebih lanjut.

#### 4.2 Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dalam pengujian PLS-SEM merupakan langkah penting yang dilakukan setelah evaluasi model pengukuran. Tahap ini bertujuan untuk menilai kekuatan dan validitas hubungan antar variabel laten dalam model. Evaluasi model struktural mencakup nilai  $R^2$  sebagai indikator kekuatan prediktif model untuk variabel endogen. Selain itu,  $f^2$  dihitung untuk mengevaluasi

ukuran efek. Penilaian ini memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa model yang dibangun menjelaskan variabilitas data secara memadai dan memiliki kemampuan prediksi yang wajar, sehingga mendukung hasil yang lebih akurat. kesimpulan penelitian.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur proporsi varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Berdasarkan Tabel 5, nilai  $R^2$  untuk Intensi Berwirausaha adalah 0,566, yang menunjukkan bahwa 56,6% varians dalam intensi berwirausaha dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Minat Berwirausaha,

Ciri Kepribadian, Pengalaman Magang, Lingkungan Sosial, dan Efikasi Diri. Nilai  $R^2$  ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Ukuran efek ( $f^2$ ) mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model. Tabel 5 menunjukkan bahwa ukuran efek variabel-variabel dalam penelitian ini bervariasi. Misalnya, Efikasi Diri memiliki ukuran efek yang besar ( $f^2=0,371$ ) terhadap Intensi Berwirausaha, yang menunjukkan bahwa peningkatan efikasi diri berdampak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sebaliknya, Ciri Kepribadian dan Pengalaman Magang memiliki ukuran efek yang moderat, dengan nilai  $f^2$  masing-masing sebesar 0,168 dan 0,188, yang menunjukkan bahwa meskipun keduanya berkontribusi terhadap intensi berwirausaha, pengaruhnya tidak sekuat efikasi diri.

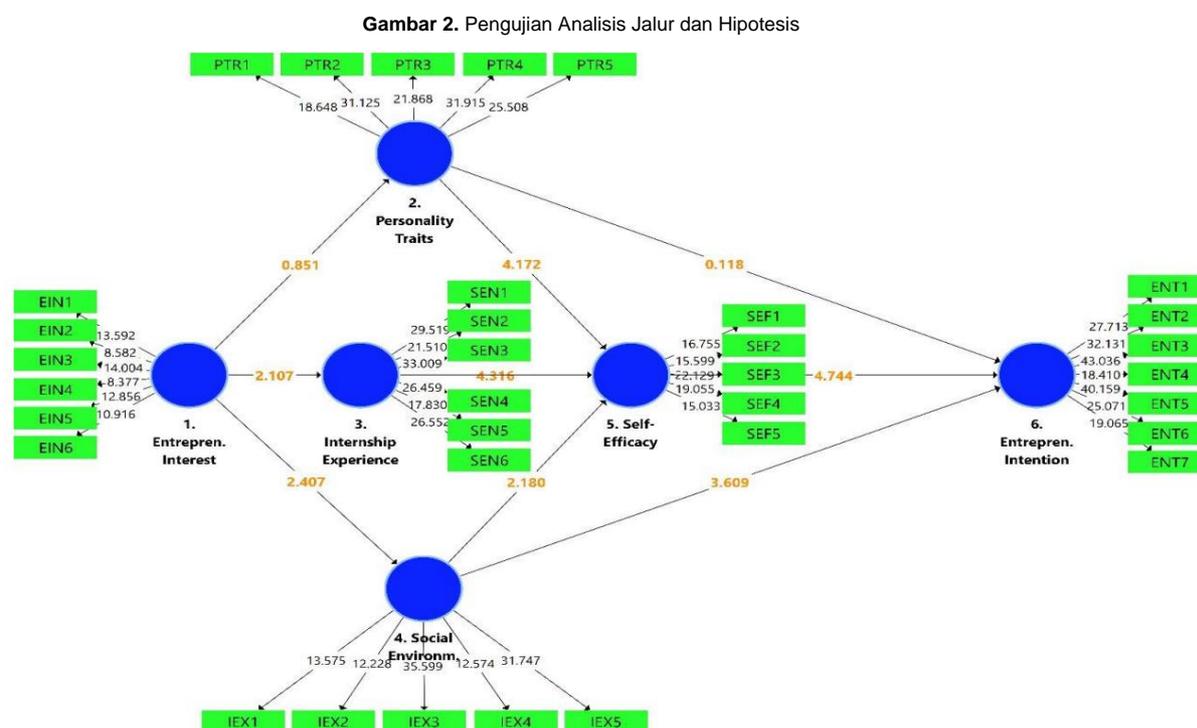
Tabel 5. Pengukuran Model Dalam: R<sup>2</sup> dan f<sup>2</sup>

Variabel	Koefisien dari		Ukuran Efek (f <sup>2</sup> )			
	Penentuan R <sup>2</sup>		YAITU		THT	
	Nilai	Keputusan	Nilai	Keputusan	Nilai	Keputusan
Minat Kewirausahaan	-	-	-	-	-	-
Ciri-ciri Kepribadian	0,010	Lemah	0,168	Sedang	0,000	Kecil
Pengalaman Magang	0,043	Lemah	0,188	Sedang	0,050	Kecil
Lingkungan Sosial	0,063	Lemah	0,039	Kecil	0,171	Sedang
Efikasi Diri	0,383	Sedang	-	-	0,371	Besar
Niat Berwirausaha	0,566	Sedang	-	-	-	-

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Analisis jalur dan pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh langsung dan termediasi antar konstruk dalam model. Hal ini melibatkan pengujian signifikansi koefisien jalur untuk menentukan apakah hubungan yang dihipotesiskan antar konstruk signifikan secara statistik. Selain itu, mediasi

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi apakah hubungan antar keempat dimensi dimediasi oleh kelima dimensi tersebut. Analisis ini krusial untuk memahami mekanisme kompleks dalam model dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antar variabel. Gambar 2 menyajikan visualisasi hasil evaluasi pengujian hipotesis.



Pengujian pengaruh langsung dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan Tabel 7, hipotesis H-DIR1, yang menguji pengaruh Minat Berwirausaha, pada Ciri Kepribadian, ditolak dengan nilai  $\hat{\gamma} = 0,098$ , statistik-T = 0,851, dan nilai-p = 0,395, yang menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Namun, hipotesis H-DIR2, yang menguji pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Pengalaman Magang, diterima dengan nilai  $\hat{\gamma} = 0,207$ , statistik-T = 2,107, dan nilai-p = 0,036, yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.

Selain itu, hipotesis H-DIR5, yang menguji

Pengaruh Ciri Kepribadian terhadap Intensi Berwirausaha ditolak. Di sisi lain, hipotesis H-DIR6, yang menguji pengaruh Pengalaman Magang terhadap Efikasi Diri, diterima, dan hipotesis tersebut diterima.

H-DIR7, yang menguji pengaruh Pengalaman Magang terhadap Niat Berwirausaha. Terakhir, hipotesis H-DIR9, yang menguji pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Niat Berwirausaha, juga diterima.

Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7.** Pengujian Hipotesis: Analisis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Jalur Statistik T Nilai $\bar{y}$	Analisis		Keputusan	
		$(>1,96)$	nilai-p $(<0,05)$		
H-DIR1	Minat Kewirausahaan -> Ciri-ciri Kepribadian	0,098	0,851	0,395	Ditolak
H-DIR2	Minat Kewirausahaan -> Pengalaman Magang	0,207	2,107	0,036	Diterima
H-DIR3	Minat Kewirausahaan -> Lingkungan Sosial	0,250	2,407	0,016	Diterima
H-DIR4	Ciri-ciri Kepribadian -> Efikasi Diri	0,338	4,172	0,000	Diterima
<b>Ciri Kepribadian H-DIR5 -&gt; Niat Berwirausaha</b>		<b>0,010</b>	<b>0,118</b>	<b>0,906</b>	<b>Ditolak</b>
H-DIR6	Pengalaman Magang -> Efikasi Diri	0,362	4,316	0,000	Diterima
<b>Pengalaman Magang H-DIR7 -&gt; Kewirausahaan Maksud</b>		<b>0,171</b>	<b>2,129</b>	<b>0,034</b>	<b>Diterima</b>
H-DIR8	Lingkungan Sosial -> Efikasi Diri	0,160	2.180	0,030	Diterima
<b>H-DIR9 Lingkungan Sosial -&gt; Niat Berwirausaha</b>		<b>0,284</b>	<b>3.609</b>	<b>0,000</b>	<b>Diterima</b>
H-DIR10	Efikasi Diri -> Niat Berwirausaha	0,511	4.744	0,000	Diterima

Tabel 7 menyajikan hasil uji hipotesis, yang menunjukkan analisis jalur dan pengaruh langsung antar variabel. Analisis menunjukkan bahwa beberapa hipotesis diterima, seperti pengaruh positif minat berwirausaha terhadap pengalaman magang dan lingkungan sosial, serta pengaruh positif

hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan pengalaman magang terhadap efikasi diri. Namun, hipotesis yang menguji pengaruh minat berwirausaha terhadap ciri-ciri kepribadian dan intensi berwirausaha ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak semua hubungan yang diharapkan terwujud.

Kesimpulannya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa minat berwirausaha berperan dalam membentuk pengalaman magang dan lingkungan sosial, yang selanjutnya memengaruhi efikasi diri dan niat berwirausaha. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pengembangan program untuk meningkatkan minat berwirausaha dapat memperkuat pengalaman magang dan lingkungan sosial mahasiswa, yang penting untuk meningkatkan niat berwirausaha mereka.

**Tabel 8.** Pengujian Hipotesis: Analisis Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Analisis Jalur	nilai $\bar{y}$	T-		Keputusan	Mediasi Peran
			statistik $(>1,96)$	nilai-p $(<0,05)$		
H-IND1	Minat Kewirausahaan -> Magang Pengalaman -> Efikasi Diri -> Niat Berwirausaha	0,038	1,816	0,070	Diterima	Penuh Mediasi
	Ciri Kepribadian H-IND2 -> Efikasi Diri -> Niat Berwirausaha	0,173	3.376	0,001	Diterima	Penuh Mediasi
H-IND3	Pengalaman Magang -> Efikasi Diri -> Niat Berwirausaha	0,185	3.884	0.000	Diterima	Sebagian Mediasi
H-IND4	Lingkungan Sosial -> Efikasi Diri - > Niat Berwirausaha	0,082	1.686	0,092	Ditolak	TIDAK Mediasi

Pengujian efek tidak langsung dilakukan untuk mengevaluasi peran mediasi variabel-variabel tertentu dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Meskipun tidak semua hipotesis efek langsung diterima, pengujian efek tidak langsung menunjukkan bahwa variabel-variabel mediasi ini memainkan peran penting dalam menjelaskan hubungan antara Minat Berwirausaha dan Intensi Berwirausaha. Misalnya, meskipun **H-DIR1** ditolak, pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha dapat terjadi melalui mediasi Efikasi Diri, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi Berwirausaha. Selain itu, Pengalaman Magang juga menunjukkan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel mediasi memainkan peran penting dalam memperkuat atau melemahkan

hubungan antara variabel independen dan dependen, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika dalam model penelitian.

Tabel 8 merangkum kesimpulan studi ini, yang menekankan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha melalui mediasi ciri-ciri kepribadian, pengalaman magang, lingkungan sosial, dan efikasi diri. Studi ini menyoroti bahwa setiap variabel mediasi berkontribusi dalam memperkuat hubungan antara minat berwirausaha dan intensi berwirausaha, dengan efikasi diri diidentifikasi sebagai mediator terkuat.

Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi, intervensi yang tepat sasaran dapat dikembangkan untuk meningkatkan

minat dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Sebagai kesimpulan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik terhadap pendidikan kewirausahaan, yang mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi niat berwirausaha. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk mempromosikan kewirausahaan di kalangan siswa harus melibatkan pengembangan keterampilan, pengalaman praktis, dan dukungan sosial yang memadai.

## 5. Diskusi

Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Ciri Kepribadian menunjukkan hasil positif namun tidak signifikan (H-DIR1), yang menunjukkan bahwa meskipun minat berwirausaha dapat memengaruhi karakteristik pribadi, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk menghasilkan perubahan yang signifikan. Variabel independen, Minat Berwirausaha, memengaruhi indikator seperti kemandirian dan keberanian mengambil risiko, tetapi tidak cukup untuk mengubah ciri-ciri tersebut secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Juhari dkk., 2023), yang juga menemukan bahwa meskipun terdapat hubungan antara minat dan ciri kepribadian, pengaruhnya tidak selalu signifikan. Faktor internal, seperti pengalaman pribadi dan latar belakang pendidikan siswa, dapat memengaruhi hubungan ini, sementara faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga dapat berperan (Georgescu & Herman, 2020; Zreen dkk., 2019). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Kholifah dkk., 2022), yang menunjukkan

bahwa minat tidak selalu berkorelasi langsung dengan perubahan kepribadian tetapi menyoroti pentingnya konteks sosial dan pengalaman individu. Hal ini menunjukkan bahwa konteks pendidikan di sekolah kejuruan dapat memengaruhi hasil ini, di mana siswa mungkin memiliki minat kewirausahaan yang tinggi tetapi kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat tersebut secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana lingkungan belajar dapat mendukung pengembangan karakteristik pribadi yang kondusif bagi kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengalaman Magang (H-DIR2) dan Lingkungan Sosial (H-DIR3), yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman magang dan membangun jaringan sosial yang suportif. Kesimpulan yang ditarik dari hipotesis ini adalah mahasiswa dengan minat berwirausaha yang tinggi cenderung lebih proaktif dalam mencari peluang.

kesempatan magang dan pengembangan yang relevan jejaring sosial. Variabel independen ini memengaruhi indikator seperti kualitas pengalaman magang dan dukungan keluarga, yang sangat penting dalam membentuk niat berwirausaha. Penelitian oleh (Iwu dkk., 2021) dan (Abu Bakar dkk., 2024) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pengalaman magang yang bermakna dan lingkungan sosial yang positif dapat

meningkatkan niat berwirausaha. Faktor eksternal seperti ketersediaan program magang dan dukungan dari lembaga pendidikan dapat memperkuat hubungan ini, sementara akses terbatas terhadap sumber daya dapat menjadi hambatan (Mensah dkk., 2023). Temuan ini sejalan dengan (Bazkiaei dkk., 2020) yang menemukan bahwa minat yang tinggi mendorong individu untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa mungkin lebih termotivasi untuk mencari pengalaman praktis yang sesuai dengan minat mereka, sehingga menciptakan peluang yang lebih baik untuk pengembangan kewirausahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan program yang mendorong partisipasi siswa dalam magang dan mendorong pengembangan jejaring sosial yang kuat.

Penelitian ini menemukan bahwa Ciri-ciri Kepribadian mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kemandirian Diri (H-DIR4), yang menunjukkan bahwa karakteristik pribadi seperti kemandirian dan keberanian mengambil risiko dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan kewirausahaan mereka. Kesimpulan dari hipotesis ini adalah bahwa siswa dengan ciri kepribadian yang kuat cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi. Tingkat efikasi diri merupakan indikator krusial dalam kewirausahaan. Variabel ini memengaruhi indikator-indikator seperti kemampuan beradaptasi dan ketahanan, yang penting dalam mengatasi tantangan kewirausahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Triyono et al., 2023) yang menyatakan bahwa individu dengan motivasi yang kuat Ciri-ciri kepribadian cenderung menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Faktor internal, seperti pengalaman dan pendidikan sebelumnya, dapat mendukung hubungan ini, sementara faktor eksternal, seperti bimbingan dan lingkungan sosial, dapat semakin memperkuatnya (Odewole dkk., 2024). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh (Obschonka dkk., 2019), yang menyoroti bahwa ciri-ciri kepribadian positif berkontribusi pada peningkatan efikasi diri. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa yang memiliki ciri-ciri ini mungkin lebih siap untuk mengambil risiko dan mengejar peluang kewirausahaan. Oleh karena itu, pengembangan karakteristik kepribadian ini harus menjadi fokus dalam kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Meskipun Ciri Kepribadian menunjukkan pengaruh positif terhadap Niat Berwirausaha, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan. (H-DIR5). Kesimpulan yang ditarik dari hipotesis ini adalah bahwa ciri-ciri kepribadian saja tidak cukup kuat untuk secara langsung memengaruhi niat berwirausaha siswa. Variabel independen ini memengaruhi indikator seperti kemandirian dan keberanian mengambil risiko, tetapi belum cukup untuk menghasilkan niat berwirausaha yang kuat. Penelitian oleh (Mutohari dkk., 2023) juga menemukan bahwa meskipun terdapat hubungan antara ciri-ciri kepribadian dan niat berwirausaha, pengaruhnya tidak selalu signifikan.

Faktor internal seperti motivasi pribadi dan pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi hubungan ini, sementara faktor eksternal seperti dukungan lingkungan sosial juga

play a role (Kholifah et al., 2022; Triyono et al., 2023).

Temuan ini relevan dengan penelitian oleh (Bazan dkk., 2020), yang menyoroti bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman dan lingkungan. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa mungkin memiliki sifat-sifat yang mendukung kewirausahaan, tetapi kurangnya dukungan praktis atau pengalaman dunia nyata dapat menghambat perkembangan niat berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana faktor-faktor eksternal berinteraksi dengan sifat-sifat pribadi untuk membentuk niat berwirausaha.

Hasil studi menunjukkan bahwa Pengalaman Magang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri (H-DIR6) dan Intensi Berwirausaha (H-DIR7), yang menunjukkan bahwa pengalaman magang yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong intensi kewirausahaan mereka. Kesimpulan yang ditarik dari hipotesis ini adalah bahwa pengalaman magang yang baik meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

dalam kemampuan mereka dan memotivasi mereka untuk mengejar karir kewirausahaan. Variabel ini memengaruhi indikator seperti kualitas magang pengalaman dan keterampilan praktis, yang sangat relevan dalam konteks kewirausahaan. Penelitian oleh (Fawaid et al., 2022) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa magang yang berkualitas dapat meningkatkan Keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa. Faktor eksternal seperti ketersediaan program magang yang berkualitas dan dukungan dari mentor dapat memperkuat hubungan ini, sementara terbatasnya kesempatan magang dapat menjadi hambatan (Nguyen dkk., 2019; Shah dkk., 2020).

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Gao & Huang, 2022), yang menunjukkan bahwa pengalaman praktis berkontribusi pada peningkatan efikasi diri dan niat berwirausaha. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa yang terlibat dalam pengalaman magang yang relevan mungkin lebih siap menghadapi tantangan kewirausahaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu berfokus pada penyediaan magang berkualitas untuk mendukung pengembangan kewirausahaan siswa.

Studi ini menemukan bahwa Lingkungan Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efikasi Diri (H-DIR8) dan Intensi Berwirausaha (H-DIR9), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong intensi berwirausaha mereka. Kesimpulan dari hipotesis ini adalah bahwa lingkungan sosial yang positif dapat meningkatkan efikasi diri dan intensi berwirausaha siswa. Variabel ini memengaruhi indikator seperti dukungan keluarga dan partisipasi dalam kegiatan komunitas, yang berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Bazan et al., 2020), yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri dan niat berwirausaha.

Faktor eksternal seperti budaya kewirausahaan dalam masyarakat dan akses ke sumber daya dapat memperkuat hubungan ini, sementara kurangnya dukungan sosial dapat bertindak sebagai penghalang (Juhari et al., 2023; Paliwal et al., 2022).

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian oleh (Vinogradova dkk., 2023), yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa dengan dukungan sosial yang kuat mungkin lebih termotivasi untuk mengejar peluang kewirausahaan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menciptakan lingkungan sosial yang suportif bagi siswa untuk mendorong pengembangan kewirausahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efikasi Diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Berwirausaha (H-DIR10), yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan berwirausaha dapat mendorong mahasiswa untuk mengejar niat berwirausaha. Kesimpulan yang ditarik dari hipotesis ini adalah bahwa mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki niat berwirausaha yang lebih kuat. Variabel ini memengaruhi indikator seperti keterampilan pengambilan keputusan dan kemampuan berjejaring, yang krusial dalam konteks kewirausahaan. Penelitian oleh (Vivekananth dkk., 2023) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa individu dengan keyakinan tinggi terhadap keterampilan berwirausaha mereka lebih mungkin untuk mengejar niat berwirausaha. Faktor internal, seperti pengalaman dan pendidikan sebelumnya, dapat mendukung hubungan ini, sementara faktor eksternal, seperti

Bimbingan dan lingkungan sosial dapat semakin memperkuatnya (Abu Bakar dkk., 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Odewole dkk., 2024), yang menekankan peran penting efikasi diri dalam membentuk niat berwirausaha. Dalam konteks sekolah kejuruan, siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi mungkin lebih siap untuk mengambil risiko dan memanfaatkan peluang berwirausaha. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program yang meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berwirausaha mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya mediasi Pengalaman Magang dan Self-Efficacy (H-IND1) diterima, artinya

kedua variabel ini berperan penting dalam memperkuat hubungan antara itu Minat Berwirausaha dan Niat Berwirausaha.

Variabel bebas Minat Berwirausaha berpengaruh terhadap indikator tertentu seperti Pengetahuan tentang kewirausahaan, persepsi kewirausahaan, dan minat terhadap kewirausahaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan niat berwirausaha siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh (Jamaluddin dkk., 2019; Portuguez Castro & Gómez Zermeño, 2021), yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha dapat meningkatkan niat berwirausaha melalui pengalaman praktis dan kepercayaan diri. Namun, dalam konteks penelitian ini, relevansi hasil menunjukkan bahwa kualitas pengalaman magang dan pengembangan efikasi diri dapat bervariasi tergantung pada lingkungan sekolah dan dukungan yang diterima siswa. Oleh karena itu, temuan ini menyoroti pentingnya menciptakan program magang yang efektif.

dan mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan di sekolah kejuruan untuk meningkatkan niat kewirausahaan siswa.

Mediasi Self-Efficacy dalam Pengaruh Ciri Kepribadian, Pengalaman Magang, dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha (H-IND2, H-IND3, H-IND4) menggarisbawahi pentingnya memahami bagaimana karakteristik individu dan lingkungan sosial memengaruhi niat berwirausaha.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa Self-Efficacy berperan sebagai mediator yang signifikan, artinya bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mereka mengelola bisnis memperkuat pengaruh variabel-variabel ini terhadap niat berwirausaha. Ciri-ciri kepribadian seperti kemandirian dan keberanian mengambil risiko, bersama dengan pengalaman magang yang positif dan dukungan sosial, semuanya berkontribusi untuk meningkatkan Efikasi Diri, yang pada gilirannya meningkatkan Niat Berwirausaha. Penelitian oleh (Ambad & Rafiki, 2024; Mei & Hua, 2015; Paliwal et al., 2022), menunjukkan bahwa ciri-ciri kepribadian yang kuat dapat berkontribusi pada pengembangan efikasi diri, konsisten dengan temuan ini. Namun, variasi kontekstual dalam lingkungan sosial dan pengalaman magang dapat memengaruhi tingkat pengaruh ini, yang menyoroti perlunya mempertimbangkan faktor-faktor lokal dalam menerapkan program kewirausahaan. Dengan demikian, temuan ini menekankan perlunya pendekatan holistik

pendekatan pendidikan kewirausahaan yang memadukan pengembangan karakter, pengalaman praktis, dan dukungan sosial untuk meningkatkan niat kewirausahaan siswa.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa minat berwirausaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha, baik secara langsung maupun melalui mediasi variabel-variabel seperti seperti efikasi diri, ciri-ciri kepribadian, dan pengalaman magang. Temuan-temuan ini memberikan kontribusi berharga bagi teori kewirausahaan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasi. Studi ini juga memberikan wawasan tentang hubungan antara variabel-variabel ini dan memunculkan pertanyaan baru tentang faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi niat kewirausahaan mahasiswa.

Kekuatan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan empiris yang mengintegrasikan berbagai variabel, menawarkan pandangan yang lebih komprehensif tentang dinamika yang terlibat dalam pengembangan niat kewirausahaan.

Implikasi teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa penguatan efikasi diri dan pengalaman magang dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan niat kewirausahaan mahasiswa. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan di wilayah studi didorong untuk mengintegrasikan program-program yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan, seperti pelatihan, pendampingan, dan dukungan lingkungan sosial. Rekomendasi ini sangat penting untuk menciptakan

ekosistem yang mendorong kewirausahaan di kalangan

mahasiswa. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti fokusnya pada satu lokasi, yang mungkin membatasi generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi konteks yang lebih luas dan beragam, serta mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi niat berwirausaha.

Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda.

## Pengakuan

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kewirausahaan Ikatan Guru dan kepala sekolah di Jawa Barat atas dukungan dan bantuan sukarela mereka dalam menyediakan akses dan mendistribusikan survei ini kepada siswa SMK. Kontribusi Anda sangat penting dalam membantu kami memahami niat kewirausahaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, serta membuka jalan bagi model-model kewirausahaan di masa depan. Kami sangat menghargai komitmen Anda untuk memajukan pendidikan kewirausahaan.

## Referensi

- Abu Bakar, K., Albert, AF, Mohamad, MA, Ahmad, NN, Sahlan, MK, & Harahap, AZ  
MK (2024). Tantangan Niat Berwirausaha dalam Pendidikan TVET. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 16(1), 151–163. <https://doi.org/10.30880/jtet.2024.16.01.011>
- Adeyemo, SA, Ogunleye, PO, Adeyemi, MA, & Kareem, TS (2021). Pendidikan Kewirausahaan sebagai Pendorong Kompetensi dan Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Politeknik: Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial*, 17(4), 29–37. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v17i430428>
- Altunkürek, Y. Z., & Babat, S. (2019). Pengalaman penerapan lapangan mahasiswa keperawatan intern dalam magang kesehatan masyarakat: Sebuah studi kualitatif. *Jurnal Medis Gulhane*, 61(1), 11–15. <https://doi.org/10.26657/gulhane.00045>
- Ambad, SNA, & Rafiki, A. (2024). Peran minat vokasional dan model acara kewirausahaan dalam intensi agropreneurship. *Jurnal Kewirausahaan di Negara Berkembang*, ahead-of-p (ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JEEE-12-2023-0516>
- Andayani, E., Hariani, L. S., & Nikmatullah, O. F. (2019). Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Produk Kreatif dalam Mengatasi Masalah Pengangguran di SMK Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional ke-3 Simposium Pendidikan Asia (AES 2018)*. <https://doi.org/10.2991/aes-18.2019.43>
- Anggadwita, G., Dana, LP, Ramadani, V., &

- Ramadan, RY (2021). Pemberdayaan pesantren dengan menerapkan pendekatan kewirausahaan yang humanis: studi kasus Indonesia. *Jurnal Internasional Perilaku dan Penelitian Kewirausahaan*, 27(6), 1580–1604. <https://doi.org/10.1108/IJEER-11-2020-0797>
- Arthur, S., Ganu, J., & Issaka, A. (2021). Menumbuhkan Niat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Universitas di Ghana: Mengusulkan Kerangka Konseptual. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Afrika Timur, Edisi 2 (April hingga Juni 2021)*, 127–135.  
<https://doi.org/10.46606/eajess2021v02i02.0083>
- Azeem, N., Omar, MK, Rashid, AM, & Abdullah, A. (2022). Minat Siswa Sekolah Menengah Atas terhadap Program TVET: Perbedaan Demografi. *Jurnal Internasional Pembelajaran, Pengajaran, dan Pendidikan Penelitian*, 21(4), 80–96. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.5>
- Bae, TJ, Qian, S., Miao, C., & Fiet, JO (2014). Hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dan Niat Berwirausaha: Sebuah Tinjauan Meta-Analitik. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Baldan, N., Hermawan, A., & Makaryanawati. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha melalui Program Magang sebagai Variabel Intervening pada Siswa SMK di Kabupaten Banyuwangi. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(1), 105–134.  
<https://doi.org/10.55927/fjmr.v3i1.7632>
- Basir, NM, Zubairi, YZ, Jani, R., & Wahab, DA (2022). Keterampilan Lunak dan Daya Saing Lulusan: Bukti dari Studi Tracer Malaysia. *Jurnal Ilmu Sosial Pertanika* 30(4), 1975–1989. *Humaniora*,  
<https://doi.org/10.47836/pjssh.30.4.26>
- Bazan, C., Gaultois, H., Shaikh, A., Gillespie, K., Frederick, S., Amjad, A., Yap, S., Finn, C., Rayner, J., & Belal, N. (2020). Tinjauan pustaka sistematis tentang pengaruh lingkungan universitas dan sistem pendukung terhadap prekursor intensi kewirausahaan sosial mahasiswa. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 9(1), 4.  
<https://doi.org/10.1186/s13731-020-0116-9>
- Bazkiaei, HA, Heng, LH, Khan, NU, Saufi, RB A., & Kasim, RSR (2020). Apakah pendidikan kewirausahaan dan ciri-ciri kepribadian lima besar memprediksi niat berwirausaha di kalangan mahasiswa? *Cogent Business and Management*, 7(1), 1–18.  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1801217>
- Bonesso, S., Gerli, F., Pizzi, C., & Cortellazzo, L. (2018). Niat Berwirausaha Mahasiswa: Peran Pengalaman Belajar Sebelumnya dan Kompetensi Emosional, Sosial, dan Kognitif. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 56, 215–242. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12399>
- Botha, M., & Bignotti, A. (2016). Magang yang meningkatkan niat berwirausaha dan efikasi diri: Meneliti program pendidikan kewirausahaan tingkat perguruan tinggi. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Afrika Selatan*, 8(1), 15. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v8i1.45>
- Byun, CG, Sung, CS, Park, JY, & Choi, DS (2018). Sebuah studi tentang efektivitas program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Sebuah studi kasus program pascasarjana Korea. *Jurnal Inovasi Terbuka: Teknologi, Pasar, dan Kompleksitas*, 4(3), 26. <https://doi.org/10.3390/joitmc4030026>
- Chou, C.-M., & Shen, C.-H. (2015). Tersier Sosialisasi Pembelajaran Kewirausahaan Mahasiswa: Analisis Faktor dan Persamaan Struktural. *Jurnal Internasional Psikologi dan Studi Pendidikan*, 2(3), 32–33. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2015.03.004>
- Chou, CM, Shen, CH, Hsiao, HC, dan Chen, SC (2017). Niat karier kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi dalam program magang yang terintegrasi dengan kewirausahaan. *Studi di Pendidikan Tinggi*, 42(11), 2116–2133.  
<https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1125596>
- Crowell, TL (2018). Magang Akademik: Mengikuti atau Tidak Mengikuti? Penilaian Mahasiswa terhadap Kerja Lapangan Kesehatan Masyarakat. *Pedagogi dalam Promosi Kesehatan*, 4(1), 19–34. <https://doi.org/10.1177/2373379916684850>
- Esfandiari, K., Sharifi-Tehrani, M., Pratt, S., & Altınyay, L. (2019). Memahami Niat Berwirausaha: Pendekatan Model Struktural Terpadu yang Dikembangkan. *Jurnal Riset Bisnis*, 94, 172–182.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.10.045>
- Fawaid, M., Triyono, M. B., Sofyan, H., Mutohari, F., Jatmoko, D., Wachid, N., Majid, A., & Rabiman, R. (2022). Entrepreneurial Intentions of Vocational Education Students in Indonesia : PLS-SEM Approach. *Journal of Technical Education and Training*, 14(2), 91–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.02.009>
- Febrianti, B., Kussudyarsana, K., Setyawan, A. A., Sholahuddin, M., & Maimun, M. H. (2023). The Role of Internship Program and

- Entrepreneurship Training to Hole Entrepreneur Capability and Startup Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 323–341. <https://doi.org/10.18196/mb.v14i2.19251>
- Ganefri, Hidayat, H., Yulastris, A., & Yondri, S. (2019). Perancangan model pelatihan teknologi kewirausahaan berbasis produksi untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa teknik. *Jurnal Internasional Teknologi Inovatif dan Eksplorasi Teknik*, 8(11), 2042–2047. <https://doi.org/10.35940/ijitee.K1930.0981119>
- Gao, SY, & Huang, J. (2022). Pengaruh Kepribadian Narsistik terhadap Intensi Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa: Peran Mediasi Efikasi Diri Berwirausaha. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.774510>
- Georgescu, MA, & Herman, E. (2020). Dampaknya latar belakang keluarga terhadap niat berwirausaha siswa: Analisis empiris. *Keberlanjutan (Swiss)*, 12(11), 4775. <https://doi.org/10.3390/su12114775>
- Ghimire, RP (2022). Peran magang pedagogis untuk transformasi pendidikan. *Jurnal Akses - Akses terhadap Sains, Bisnis, Inovasi di Era Digital* 3(3), 240–252. *Ekonomi*, [https://doi.org/10.46656/access.2022.3.3\(4\)](https://doi.org/10.46656/access.2022.3.3(4))
- Güngör, G. (2021). Lingkungan Belajar yang Kuat dalam Pendidikan Menengah Kejuruan dan Teknik di Turki: Pandangan Guru. *Jurnal Studi Pendidikan Eropa*, 8(9). <https://doi.org/10.46827/ejes.v8i9.3911>
- Rambut, JF, Hult, GT, Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). Pengantar Pemodelan Persamaan Struktural Kuadrat Terkecil Parsial (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. Di Sage.
- Rambut, JF, Risher, JJ, Sarstedt, M., & Ringle, CM (2019). Kapan menggunakan dan bagaimana melaporkan hasil PLS-SEM. *Tinjauan Bisnis Eropa*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Harsono, I., Ro'is, I., Salmah, E., & Wahyunadi, W. (2023). Pengaruh Keberlanjutan Ekonomi, Inisiatif Lingkungan, dan Kualitas Hidup Petani terhadap Pengembangan Kewirausahaan Sosial di Sektor Pertanian di Jawa Barat. *West Science Business and Management*, 1(05), 431–440. <https://doi.org/10.58812/wsbm.v1i05.471>
- Hidayat, H., Herawati, S., Syahmaidi, E., Hidayati, A., & Ardi, (2018). Designing of technopreneurship scientific learning framework in vocational-based higher education in Indonesia. *Jurnal Teknik Internasional dan Teknologi (UEA)*, 7(4), 123–127. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i4.9.20632>
- Hutasuhut, S., & Aditia, R. (2022). Overview of Student Entrepreneurship in Indonesia. *Prosiding Konferensi Internasional ke-2 Isu-isu Strategis tentang Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan (ICoSIEBE 2021)*, 204. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220104.012>
- Islamiah, F. M. R. P., Kusdiyanti, H., Indrawati, A., & Maula, F. I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha Melalui Locus of Control Internal dan Inovasi. *Jurnal Internasional Ekonomi, Pendidikan dan Kewirausahaan (IJE3)*, 2(2), 325–334. <https://doi.org/10.53067/ije3.v2i2.65>
- Ismail, A., Adnan, WN, Masek, A., Hassan, R., Hashim, S., & Ismail, ME (2019). Efektivitas program kewirausahaan dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk menghasilkan lulusan TVET yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 11(1), 81–86. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.01.10>
- Iwu, C.G., Opute, P.A., Nchu, R., Eresia-Eke, C., Tengeh, R.K., Jaiyeoba, O., & Aliyu, O.A. (2021). Pendidikan kewirausahaan, kurikulum, dan kompetensi dosen sebagai anteseden intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Internasional Pendidikan Manajemen*, 19(1), 100295. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.007>
- Jamaluddin, R., Ali, M. H., Kadir, S. A., & Kamis, A. (2019). Dampak program kewirausahaan fesyen terhadap minat berwirausaha, niat dan kompetensi. *Jurnal Pendidikan Teknis dan Pelatihan*, 11(1), 119–128. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.01.015>
- James, Y. (2024). Pendekatan Analisis Kebutuhan untuk Perancangan Kurikulum Ekonomi Berorientasi Kewirausahaan bagi Perguruan Tinggi Kependidikan di Nigeria. *Jurnal Internasional Pendidikan Humaniora dan Ilmu Sosial*, 07(01), 188–199. <https://doi.org/10.54922/ijehss.2024.0648>
- Juhari, HS, Ismail, N., Roslan, S., & Zaremohzzabieh, Z. (2023). Ciri-ciri kepribadian, efikasi diri kewirausahaan, dan intensi kewirausahaan pada siswa SMK. *Jurnal Internasional Evaluasi dan Penelitian dalam Pendidikan*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23472>
- Kamran, M. (2015). Investigasi Kerangka Kerja untuk Mengkaji Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan dan Pelatihan Kejuruan (VET) sebagai Hal yang Krusial dalam Wirausaha Faktor dan Pengembangan Kewirausahaan. *Studi i Bahan dari Fakultas Manajemen, Universitas Warsawa*, 2015(2),

- 84–94. <https://doi.org/10.7172/1733-9758.2015.19.6>
- Kholifah, N., Kusumawaty, I., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Isnantyo, F. D., & Subakti, H. (2022). Merancang Model Struktural Kepribadian Kewirausahaan Siswa Pendidikan Vokasi: Sebuah Studi Empiris di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 14(3), 1–17. <https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.03.001>
- Kholifah, N., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Wachid, N. MA, & Fawaid, M. (2024). Peran Kompetensi Teknologi Digital dan Modal Psikologis pada Mahasiswa Pendidikan Vokasi: Peran Mediasi Efikasi Diri Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 16(3), 238–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.30880/jtet.2024.16.03.017> Artikel
- Kisno, K., Milfayetty, S., Sitanggang, N., & Lubis, M. J. (2023). Pendekatan Sistem Manajemen Sekolah Berbasis Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3261–3270. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3068>
- Kusumojanto, DD, Wibowo, A., Kustiandi, J., & Narmaditya, BS (2021). Apakah pendidikan dan lingkungan kewirausahaan meningkatkan intensi berwirausaha siswa? Peran sikap berwirausaha. *Cogent Education*, 8(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>
- Lantu, DC, Suharto, Y., Fachira, I., Permatasari, A., & Anggadwita, G. (2022). Model pembelajaran eksperiensial: meningkatkan nilai kewirausahaan melalui program magang di perusahaan rintisan. *Pendidikan Tinggi, Keterampilan dan Pembelajaran Berbasis Kerja*, 12(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2021-0014>
- Mahmoud, M. A., Ahmad, S., & Poespowidjojo, D. A. L. (2020). Perilaku intrapreneurial, kepribadian lima besar, dan kinerja individu. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 43(12). <https://doi.org/10.1108/MRR-09-2019-0419>
- Mei, CC, & Hua, SC (2015). Pengaruh Efek Pembelajaran Magang di Sektor Jasa Bisnis: Menggunakan Efikasi Diri Magang sebagai Variabel Mediator. *Risiko Keuangan dan Manajemen Ulasan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.18488/journal.89/2015.1.1/89.1.1.7>
- Mensah, IK, Khan, MK, & Mwakapesa, DS (2023). Faktor-faktor yang menentukan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa Tiongkok: Dampak moderasi motivasi magang mahasiswa. *Humaniora dan Ilmu Sosial Komunikasi*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02275-9>
- Miço, H., & Cungu, J. (2023). Pendidikan Kewirausahaan, Proses Pembelajaran yang Menantang Menuju Kompetensi Kewirausahaan dalam Pendidikan. *Ilmu Administrasi*, 13(1), 22. <https://doi.org/10.3390/admsci13010022>
- Monllor, J., & Soto-Simeone, A. (2020). Dampak paparan teknologi fabrikasi digital terhadap niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Internasional Perilaku dan Penelitian Kewirausahaan*, 26(7), 1505–1523. <https://doi.org/10.1108/IJEFR-04-2019-0201>
- Muslim, S., Kusumawati, N., Ismayati, E., Rahmadyanti, E., Achmad, R., Rusimanto, P., & Soeparno, S. (2020). Entrepreneurship Learning Models To Increase Entrepreneurial Readiness Of Vocational High School (VHS) Students. *Prosiding Konferensi Internasional ke-1 tentang Manajemen, Bisnis, Sains Terapan, Teknik, dan Pembangunan Berkelanjutan, ICMASES 2019, 9-10 Februari 2019, Malang, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-8-2019-2290745>
- Mutohhari, F., Triyono, MB, Sudira, P., Nurtanto, M., & Kholifah, N. (2023). Peran Mediasi Kepribadian Wirausaha dan Moderasi Kompetensi Teknologi dalam Menentukan Intensi Wirausaha pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknik*, 15(1), 128–141. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.012>
- Nguyen, AT, Do, THH, Vu, TBT, Dang, K. A., & Nguyen, HL (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha di kalangan pemuda di Vietnam. *Children and Youth Services Review*, 99, 186–193. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.01.039>
- Obschonka, M., Moeller, J., & Goethner, M. (2019). Semangat dan Kepribadian Wirausaha: kasus kewirausahaan akademis. *Frontiers in Psychology*, 9 (JAN), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02697>
- Odewole, PO, Adeloye, AA, Afolabi, BEF, Oladesu, JO, Oyinloye, MA, & Uzzi, FO (2024). Hubungan antara Sifat Keterampilan Teknis dan Manajerial Mahasiswa Seni dan Desain dengan Sifat Keterampilan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 16(1), 164–177. <https://doi.org/10.30880/jtet.2024.16.01.012>
- Ojo, MB, & Okwilagwe, EA (2024). Penilaian Akuisisi Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, Perubahan Sikap terhadap Kewirausahaan, dan Akuisisi Keterampilan dalam Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Universitas di Nigeria Barat Daya.

- Jurnal Eropa Ilmu Teori dan Terapan* 2(1), 713–723. [https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2\(1\).64](https://doi.org/10.59324/ejtas.2024.2(1).64)
- Paliwal, M., Rajak, BK, Kumar, V., & Singh, S. (2022). Menilai peran kreativitas dan motivasi untuk mengukur pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Pendidikan Internasional*, 36(5), 854–874. <https://doi.org/10.1108/IJEM-05-2021-0178>
- Portuguez Castro, M., & Gómez Zermeño, MG (2021). Mengidentifikasi minat dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. *Sustainability (Swiss)*, 13(13), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13136995>
- Salam, A. A., Siswanto, I., & Sholikah, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia [IRJE]*, 5(1), <https://doi.org/10.22437/irje.v5i1.11185> 85–102.
- Santos, SC, & Liguori, EW (2020). Efikasi Diri dan Niat Kewirausahaan: Harapan Hasil sebagai Mediator dan norma subjektif sebagai moderator. *Jurnal Internasional Perilaku dan Penelitian Kewirausahaan*, 26(3), 400–415. <https://doi.org/10.1108/IJEPR-07-2019-0436>
- Shah, IA, Amjed, S., & Jaboob, S. (2020). Peran moderasi pendidikan kewirausahaan dalam membentuk intensi berwirausaha. *Jurnal Struktur*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s40008-020-00195-4>
- Stadler, A., dan Smith, AMJ (2017). Kewirausahaan dalam pendidikan vokasi: Studi kasus konteks Brasil. *Industri dan Pendidikan Tinggi*, 31(2), 81–89. <https://doi.org/10.1177/0950422217693963>
- Triyono, M. B., Mutohari, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Mengkaji Peran Mediasi-Moderasi Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Digital terhadap Intensi Kewirausahaan dalam Pendidikan Vokasi. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 15(1), 116–127. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.01.011>
- Varma, A. (2019). Apakah Akuntan Manajemen yang Cerdas Budaya Berbagi Lebih Banyak Pengetahuan?—Peran Mediasi Koopetisi Sebagaimana Terbukti dari PLS SEM dan fsQCA. *Theoretical Economics Letters*, 09(01), 100–118. <https://doi.org/10.4236/tel.2019.91009>
- Vinogradova, N., Novac, A., Jáki, E., & Aranyossy, M. (2023). Dampak pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dan kompetensi mahasiswa di Moldova. *Masyarakat dan Ekonomi* 45(1), 33–52. <https://doi.org/10.55662/mde.2022.00026>
- Vivekananth, S., Indiran, L., & Kohar, UHA (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Kewirausahaan Mahasiswa dan Intensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 15(4), 129–142. <https://doi.org/10.30880/jtet.2023.15.04.011>
- Yanling, Y. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Ekonomi di Perguruan Tinggi Vokasi. *Jurnal Ilmu Sosial Asia Selatan dan* 4(5), 168–185. *Humaniora*, <https://doi.org/10.48165/sajssh.2023.4510>
- Yunus, F. A. N., Razali, N., Affandi, H. M., Kamis, A., Rahim, MB, Rozali, MZ, & Sulaiman, J. (2021). Model eksplorasi transfer pembelajaran dari lembaga keterampilan ke tempat kerja, pendekatan pls-sem. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Teknis*, 13(1), 74–85. <https://doi.org/10.30880/jtet.2021.13.01.008>
- Zreen, A., Farrukh, M., Nazar, N., & Khalid, R. (2019). Peran Program Magang dan Inkubasi Bisnis dalam Membentuk Niat Berwirausaha: Analisis Empiris dari Pakistan. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Bisnis. Eropa Tengah*, 27(2), 97–113. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.255>